JURIDIKDAS (JURNAL RISET PENDIDIKAN DASAR)
Vol. 8 No. 2, Agustus 2025
ISSN (print) 2615-6814; ISSN (online) **2686-4630**
Journal homepage: https://ejournal.unib.ac.id/juridikdasunib/index

Sikap Kerjasama Mendekorasi Taplak Meja Dengan Kain Perca Kelas V SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Mardenti Salsabila[1], Dwi Anggraini[2], Feri Noperman[3]*

[123]Program Studi PGSD, Universitas Bengkulu, INDONESIA
[123]Jl. Cimanuk Km. 6,5 Padang Harapan, Bengkulu
** Korespondensi: mardentisalsabilla03@gmail.com*

ABSTRACT

This study aims to describe the attitude of cooperation during the process of decorating tablecloths with patchwork in Grade V Fine Arts learning at SD Negeri 76 Bengkulu City. The research uses a qualitative descriptive method with Grade V students as the subjects. The main research instrument is the researcher, supported by observation guidelines for cooperative attitudes and work results, as well as interview guidelines. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with data validity ensured through triangulation. The findings show that cooperative attitudes were assessed based on four indicators across three activity stages. In the stages of preparing tools and materials and creating patterns, Groups 1 and 3 did not demonstrate cooperative attitudes, particularly in respecting individual differences. These groups were not conducive to pattern making and showed a lack of listening to each other's opinions. In contrast, Groups 2, 4, and 5 exhibited cooperative behavior by preparing thoroughly and following the teacher's instructions, as well as listening to their group members' ideas During the stages of designing, cutting, and sewing the patterns, most groups demonstrated improved cooperation. This was evident in the active participation of all members and in completing the tasks collaboratively.

Keyword: Decorating, Fine Arts, Collaboration, Patchwork

1. PENDAHULUAN

Pendidikan seni saat ini sudah dimasukkan ke dalam susunan kurikulum umum Sekolah Dasar (SD). Melalui pendidikan seni diharapkan siswa dapat mengembangkan fisik serta psikisnya secara seimbang. Sejalan dengan pendapat Yulianto (2020) pendidikan seni diarahkan untuk membentuk manusia yang ideal yaitu menumbuhkan kepekaan rasa estetik dan artistik sehingga terbentuk sikap kritis terampil, sadar budaya, peka rasa, kreatif dan manusia yang bugar dan elegan pada diri siswa secara menyeluruh. Dengan demikian pendidikan seni melibatkan semua bentuk kegiatan berupa aktivitas fisik dan cita rasa keindahan yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berapresiasi dan berkreasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran (seni rupa, musik, tari, dan teater). Mata Pelajaran seni ini merupakan sarana untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa dalam berkarya seni di sekolah dasar.

Salah satu jenis seni yaitu seni rupa, pendidikan seni rupa mengutamakan pada estetika yang dapat dinikmati oleh indra pengelihatan, selain itu sebagai wadah bagi siswa untuk menuangkan ide atau gagasan yang menghasilkan sebuah karya. Faisol (2021: 1) menyatakan bahwa mata pelajaran seni perlu menjadi salah satu

cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa melalui gambar, di saat kemampuan berbicara dan menulisnya sedang berkembang pesat. Sejalan dengan pendapat Prawira (2017: 1) pendidikan seni diberikan kepada siswa atas dasar tujuan pendidikan, yaitu memberikan ruang untuk mengekspresikan dan meningkatkan kepekaan (estetika) guna membentuk kreativitas, penghargaan, dan kritik.

Dalam pembuatan karya mendekorasi taplak meja dengan kain perca, dapat dikatakan bahwa Dekorasi berasal dari kata dalam bahasa Inggris: "*decorate*" yang berarti menghiasi sedangkan "decorate" disebutkan dalam sumber yang sama berarti hiasan (Echols & Shadily, 2006: 169). Dari arti katanya, dapat diambil suatu pengertian bahwa dekorasi terkait dengan kegiatan hias menghias atau suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperindah sesuatu. Dekorasi merupakan bagian dari seni, khususnya seni rupa. Seni dekorasi berarti menghias atau memperindah suatu benda, bangunan, atau objek lainnya supaya sesuai dengan kondisi yang diharapkan, misalnya dekorasi taplak meja dengan kain perca untuk memperindah taplak meja.

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dilaksanakan di SDN 76 Kota Bengkulu pada awal februari 2024 terdapat pembelajar seni rupa membuat dekorasi taplak meja dengan kain perca yang akan dilaksanakan di dalam kelas VC. Dalam pembuatan karya tersebut peserta didik mengerjakan karya perkelompok agar dapat di lihat dari proses kerja sama kelompok (Abdulsyani, 2012: 74) mengatakan bahwa kejasama berarti kerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama, kerjasama melibatkan pemberian tugas dimana setiap anggotanya mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan bersama dengan hasil yang maksimal. Setiap kelompok dapat memfasilitasi dalam meringankan beban individu sebab ketika berkelompok maka kita saling akan bertukar pendapat satu sama lain, dengan begitu akan memberikan wawasan atau sudut pandang baru dalam menyelesaikan tugas kelompok dan memberikan pengaruh besar terhadap keberadaan individu dalam kelompok (Rachmawati, 2023: 29). Oleh karena itu peneliti mengangkat judul "Sikap Kerjasama Dalam Mendekorasi Taplak Meja dengan Kain Perca Siswa Kelas V di Sd Negeri 76 Kota Bengkulu".

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas V C SD Negeri 76 kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang peserta didik yang terdiri dari 14 laki-laki dan 16 perempuan dan dibagi menjadi 5 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 6 orang.

Pada penelitian ini data primer adalah proses pembuatan karya peserta didik melalui observasi atau pengamatan langsung pada peserta didik di kelas V C pada proses pembuatan karya kain perca di SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Data sekunder merupakan data yang bersifat mendukung data primer berkaitan dengan pengetahuan awal serta pengalaman yang diperoleh peserta didik melalui sikap kerjasama dalam pembuatan karya di kelas V C SD Negeri 76 Kota Bengkulu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

berupa lembar observasi, lembar wawancara dan dokumentasi kegiatan peserta didik dalam pembuatan mendekorasi taplak meja dengan kain perca. Selain lembar observasi, peneliti juga menggunakan lembar wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan kepada subjek peneliti terkait proses pembuatan mendekorasi taplak meja dengan kain perca yang di lakukan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. HASIL

Pada hasil penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan observasi melalui pengamatan langsung, wawancara secara semi terstrukrur dan dokumentasi. adapun hasil penelitian yang didapatkan selama melakukan penelitian yaitu sikap kerja sama peserta didik dalam proses mendekorasi taplak meja dengan kain perca. Pada saat penelitian berlangsung peserta didik sudah ada yang mulai kelihatan sikap kerjasama pada mendekorasi taplak meja dengan kain perca.

Hasil karya yang dibuat dideskripsikan berdasarkan 4 indikator sikap kerjasama:

a. Siapkan kain perca, kemudian kain perca di buat beberapa bentuk pola di kertas HVS.

1) Menghargai Perbedaan Individu

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelompok 1 setiap anggota berbagi tugas untuk membawa alat dan bahan. Pada kelompok 1 terdapat perbedaan pendapat ketika menentukan pola yang ingin di bentuk. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok 1 belum sepenuhnya memenuhi indikator sikap kerjasama dalam menghargai perbedaan.

kelompok 2 mulai membentuk pola yang di sepakati oleh kelompok, yang membuat pola peserta didik, sedangkan yang lain membantu memberikan ide membuat pola bunga dan satu kelompok menyetujui. Berdasarkan beberapa permasalahan diatas menunjukkan bahwa indikator sikap kerjasama terpenuhi karena kelompok satu terlihat sudah bisa menghargai pendapat individu pada saat membentuk pola yang akan digunakan dalam proses mendekorasi taplak meja dengan kain perca.

Pada kelompok 3 beberapa anggota yang selisi paham saat membuat pola yang di inginkan kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok 3 belum sepenuhnya memenuhi indikator sikap kerjasama dalam menghargai perbedaan individu dalam kelompok dan fokus pada saat menyiapkan alat dan bahan. Hal yang akhirnya dilakukan oleh anggota kelompok salah satu dari mereka mengalah untuk memberikan ide untuk membentuk pola. Kelompok 4 memenuhi indikator sikap kerjasama dalam menghargai perbedaan individu dalam kelompok dan fokus pada saat menyiapkan alat dan bahan.

Berdasarkan beberapa permasalahan kelompok 5 menunjukkan bahwa indikator sikap kerjasama belum sepenuhnya terpenuhi karena kelompok 5 terlihat belum belum bisa menghargai pendapat individu pada saat membentuk pola yang akan digunakan dalam proses mendekorasi taplak meja dengan kain perca.

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

2) Memahami dan menyetujui tujuan kelompok

Diperlukan kehati- hatian dan tidak tergesa-gesa dengan maksud agar membentuk pola dengan benar yang sesuai dengan arahan yang diberikan oleh guru ada salah satu peserta didik tidak memahami penjelasan dari salah satu temannya di karenakan peserta didik ini tidak menyimak apa yang di jelaskan teman kelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok 1 kurang memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada saat menyiapkan alat dan bahan dan membuat bentuk pola yang akan digunakan dalam mendekorasi taplak meja dengan kain perca.

Kelompok 2 memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada saat menyiapkan alat dan bahan dan membuat bentuk pola yang akan digunakan dalam mendekorasi taplak meja dengan kain perca.

Kelompok 3 memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada saat menyiapkan alat dan bahan dan membuat bentuk pola yang akan digunakan dalam mendekorasi taplak meja dengan kain perca. kelompok 4 kurang memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada saat menyiapkan alat dan bahan dan membuat bentuk pola yang akan digunakan dalam mendekorasi taplak meja dengan kain perca.

Kelompok 5 memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada saat menyiapkan alat dan bahan dan membuat bentuk pola yang akan digunakan dalam mendekorasi taplak meja dengan kain perca.

3) Anggota kelompok saling mendengarkan pendapat teman

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok 1, yang menyatakan bahwa salah satu anggota kelompok mereka tidak mendengarkan pedapat atau tidak menyetujui pendapat yang di berikan. Oleh karena itu kelompok 1 belum masuk di indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat.

Pada kelompok 2 berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok 2, yang menyatakan bahwa anggota kelompok mereka mendengarkan pedapat atau menyetujui pendapat yang di berikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok 3, yang menyatakan bahwa anggota kelompok mereka mendengarkan pedapat atau menyetujui pendapat yang di berikan. Oleh karena itu kelompok 3 sudah masuk di indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok 4, yang menyatakan bahwa salah satu anggota kelompok mereka tidak mendengarkan pedapat atau tidak menyetujui pendapat yang di berikan. Oleh karena itu kelompok 4 belum masuk di indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan anggota kelompok 5, yang menyatakan bahwa anggota kelompok mereka mendengarkan pedapat atau menyetujui pendapat yang di berikan. Oleh karena itu kelompok 5 sudah masuk di indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat.

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

b. Jika sudah di buat beberapa bentuk pola dan di potong mengikuti pola, pola kain tersebut tempelkan di taplak meja.

1) Menghargai Perbedaan Individu

Pada tahapan ini kelompok 1 sudah menunjukkan sikap kerjasama. Pada tahapan ini, kelompok 1 memomotong pola yang sudah di gambar. Berdasarkan pengamatan, kelompok 1 juga terlihat dengan menghargai perbedaan individu dalam menempelkan pola yang sudah di potong di atas kain, mengkreasikan diatas kain tersebut. Maka dari itu, dalam tahapan ini kelompok 1 sudah menunjukkan sikap kerjasama terutama dalam indikator menghargai perbedaan individu dalam tahap bentuk pola dan di potong mengikuti pola, pola kain tersebut tempelkan di taplak meja.

Kelompok 2 juga terlihat dengan menghargai perbedaan individu dalam menempelkan pola yang sudah di potong di atas kain, mengkreasikan diatas kain tersebut. Maka dari itu, dalam tahapan ini kelompok 2 sudah menunjukkan sikap kerjasama terutama dalam indikator menghargai perbedaan individu dalam tahap bentuk pola dan di potong mengikuti pola, pola kain tersebut tempelkan di taplak meja.

Kelompok 3 juga terlihat dengan menghargai perbedaan individu dalam menempelkan pola yang sudah di potong di atas kain, mengkreasikan diatas kain tersebut. Maka dari itu, dalam tahapan ini kelompok 3 sudah menunjukkan sikap kerjasama terutama dalam indikator menghargai perbedaan individu dalam tahap bentuk pola dan di potong mengikuti pola, pola kain tersebut tempelkan di taplak meja.

Kelompok 4 juga terlihat dengan menghargai perbedaan individu dalam menempelkan pola yang sudah di potong di atas kain, mengkreasikan diatas kain tersebut. Maka dari itu, dalam tahapan ini kelompok 4 sudah menunjukkan sikap kerjasama terutama dalam indikator menghargai perbedaan individu dalam tahap bentuk pola dan di potong mengikuti pola, pola kain tersebut tempelkan di taplak meja.

Berdasarkan pengamatan, kelompok 5 juga terlihat dengan menghargai perbedaan individu dalam menempelkan pola yang sudah di potong di atas kain, mengkreasikan diatas kain tersebut. Maka dari itu, dalam tahapan ini kelompok 5 sudah menunjukkan sikap kerjasama terutama dalam indikator menghargai perbedaan individu dalam tahap bentuk pola dan di potong mengikuti pola, pola kain tersebut tempelkan di taplak meja.

2) Memahami dan menyetujui tujuan kelompok

Berdasarkan pengamatan, pada tahapan memotong pola dan pola kain di tempelkan kelompok 1 telah menunjukkan sikap memahami dan menyetujui tujuan kelompok. Hal ini terlihat saat peserta didik telihat tenang. Oleh karena itu, kelompok 1 telah menunjukkan sikap kerjasama dalam indikator memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada tahap potong mengikuti pola dan pola kain tersebut tempelkan di taplak meja.

Pada kelompok 2 berdasarkan pengamatan, pada tahapan

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

memotong pola dan pola kain di tempelkan kelompok 2 telah menunjukkan sikap memahami dan menyetujui tujuan kelompok. Hal ini terlihat saat peserta didik telihat tenang. Oleh karena itu, kelompok 2 telah menunjukkan sikap kerjasama dalam indikator memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada tahap potong mengikuti pola dan pola kain tersebut tempelkan di taplak meja.

Pada tahapan memotong pola dan pola kain di tempelkan kelompok 3 telah menunjukkan sikap memahami dan menyetujui tujuan kelompok. Hal ini terlihat saat peserta didik telihat tenang. Oleh karena itu, kelompok 3 telah menunjukkan sikap kerjasama dalam indikator memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada tahap potong mengikuti pola dan pola kain tersebut tempelkan di taplak meja.

Kelompok 4 telah menunjukkan sikap memahami dan menyetujui tujuan kelompok. Hal ini terlihat saat peserta didik telihat tenang. Oleh karena itu, kelompok 4 telah menunjukkan sikap kerjasama dalam indikator memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada tahap potong mengikuti pola dan pola kain tersebut tempelkan di taplak meja.

Kelompok 5 telah menunjukkan sikap memahami dan menyetujui tujuan kelompok. Hal ini terlihat saat peserta didik telihat tenang. Oleh karena itu, kelompok 5 telah menunjukkan sikap kerjasama dalam indikator memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada tahap potong mengikuti pola dan pola kain tersebut tempelkan di taplak meja.

3) Anggota kelompok saling mendengarkan pendapat teman

Berdasarkan pengamatan, terlihat dengan kompak dalam memotong kain dan mendengarkan pendapat satu sama lain. Oleh karena itu kelompok 1 masuk dalam indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat.

Dan pada kelompok 2 berdasarkan pengamatan, terlihat dengan kompak dalam memotong kain dan mendengarkan pendapat satu sama lain. Oleh karena itu kelompok 2 masuk dalam indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat.

kelompok 3 masuk dalam indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat. Berdasarkan pengamatan, terlihat dengan kompak dalam memotong kain dan mendengarkan pendapat satu sama lain. Oleh karena itu kelompok 4 masuk dalam indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat. Berdasarkan pengamatan, terlihat dengan kompak dalam memotong kain dan mendengarkan pendapat satu sama lain. Oleh karena itu kelompok 5 masuk dalam indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat.

c. Kemudian pola kain yang sudah di potong dan di tempelkan di jahit di taplak meja dan masukan dakron kemudian selesai.

1) Menghargai Perbedaan Individu

Wawancara dengan anggota kelompok 1 yang mengungkapkan pada tahapan menjahit pola dan

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

memasukan dakron dilakukan secara bersama-sama dan bergantian. Pada tahap ini, kelompok 1 telah menunjukkan sikap kerjasama, terutama dalam aspek menghargai perbedaan individu saat menjahit dan memasukan dakron pada pola dilihat.

Kelompok 2 yang mengungkapkan pada tahapan menjahit pola dan memasukan dakron dilakukan secara bersama-sama dan bergantian. Pada tahap ini, kelompok 2 telah menunjukkan sikap kerjasama, terutama dalam aspek menghargai perbedaan individu saat menjahit dan memasukan dakron pada pola.

Kelompok 3 telah menunjukkan sikap kerjasama, terutama dalam aspek menghargai perbedaan individu saat menjahit dan memasukan dakron pada pola. Bekerjasama dengan sangat baik pada saat memasukan dakron ke kain dan bergantian dalam menjahit.

Pada tahap ini, kelompok 4 telah menunjukkan sikap kerjasama, terutama dalam aspek menghargai perbedaan individu saat menjahit dan memasukan dakron pada pola. kelompok 5 yang mengungkapkan pada tahapan menjahit pola dan memasukan dakron dilakukan secara bersama-sama dan bergantian. Pada tahap ini, kelompok 5 telah menunjukkan sikap kerjasama, terutama dalam aspek menghargai perbedaan individu saat menjahit dan memasukan dakron pada pola.

2) Memahami dan menyetujui tujuan kelompok

Pada kegiatan yang di lakukan kelompok 1 dalam indikator sikap Kerjasama dalam aspek memahami dan menyetujui tujuan kelompok, peserta didik sangat giat dalam melakukan menjahit pola dan memasukan dakron. Oleh karena itu, kelompok satu menunjukan sikap Kerjasama dalam indikator memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada tahap potong mengikuti pola dan pola kain tersebut di tempelkan di taplak meja.

Pada kelompok 2 dalam indikator sikap kerjasama dalam aspek memahami dan menyetujui tujuan kelompok, peserta didik sangat giat dalam melakukan menjahit pola dan memasukan dakron. Oleh karena itu, kelompok satu menunjukan sikap kerjasama dalam indikator memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada tahap potong mengikuti pola dan pola kain tersebut di tempelkan di taplak meja. kegiatan yang di lakukan kelompok 3 dalam indikator sikap kerjasama dalam aspek memahami dan menyetujui tujuan kelompok, peserta didik sangat giat dalam melakukan menjahit pola dan memasukan dakron.

Kelompok 4 menunjukan sikap Kerjasama dalam indikator kelompok satu menunjukan sikap Kerjasama dalam indikator memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada tahap potong mengikuti pola dan pola kain tersebut di tempelkan di taplak meja.

Kelompok 5 dalam indikator sikap Kerjasama dalam aspek memahami dan menyetujui tujuan kelompok, peserta didik sangat giat dalam melakukan menjahit pola dan memasukan dakron. Oleh karena itu, kelompok satu menunjukan sikap Kerjasama dalam indikator

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

memahami dan menyetujui tujuan kelompok pada tahap potong mengikuti pola dan pola kain tersebut di tempelkan di taplak meja.

3) Anggota kelompok saling mendengarkan pendapat teman

Kelompok 1 dalam menjahit ada salah satu peserta didik tidak terima di berikan pendapat dalam menempatkan pola untuk di jahit, penyelesaiannya dengan cara memberitahu pelan-pelan kepada peserta didik. Oleh karena itu kelompok 1 dalam tahapan menjahit dan memasukan dakron belum termasuk dalam indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat. Kelompok 2 dalam menjahit ada salah satu peserta didik tidak terima di berikan pendapat dalam menempatkan pola untuk di jahit, penyelesaiannya dengan cara memberitahu pelan-pelan kepada peserta didik. Oleh karena itu kelompok 2 dalam tahapan menjahit dan memasukan dakron belum termasuk dalam indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat.

Kelompok 3 dalam menjahit ada salah satu peserta didik tidak terima di berikan pendapat dalam menempatkan pola untuk di jahit, penyelesaiannya dengan cara memberitahu pelan-pelan kepada peserta didik. Oleh karena itu kelompok 3 dalam tahapan menjahit dan memasukan dakron belum termasuk dalam indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat. kelompok 4 dalam tahapan menjahit dan memasukan dakron belum termasuk dalam indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat.

Kelompok 5 dalam menjahit ada salah satu peserta didik tidak terima di berikan pendapat dalam menempatkan pola untuk di jahit, penyelesaiannya dengan cara memberitahu pelan-pelan kepada peserta didik. Oleh karena itu kelompok 5 dalam tahapan menjahit dan memasukan dakron belum termasuk dalam indikator Kerjasama dalam aspek anggota kelompok saling mendengarkan pendapat.

4) Berpartisi aktif mengerjakan tugas kelompok

Pada saat proses mendekorasi taplak meja dengan kain perca, kelompok 1,2,3,4 dan 5 sudah mengikuti arahan guru, walaupun masih terdapat beberapa arahan yang belum diikuti dengan baik. Hal ini mengakibatkan hasil karya yang dibuat tampak kurang rapi. Selain itu, setiap kelompok juga terlihat beberapa anggota yang sedang main-main saat teman yang lain membuat karya. Meskipun demikian, setiap kelompok sudah berhasil menyelesaikan kegiatan mendekorasi taplak meja dengan kain perca dengan baik. Keberhasilan ini terlihat dari karya yang dihasilkan yang mana diselesaikan dengan baik, walaupun hasil karya masih terlihat cukup berantakan.

4. PEMBAHASAN

Sikap kerjasama merupakan salah satu aspek yang penting untuk siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Abdulsyani (2012: 74) mengatakan bahwa kejasama berarti kerja bersama-

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

sama untuk mencapai tujuan bersama, kerjasama melibatkan pemberian tugas dimana setiap anggotanya mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawab bersama demi tercapainya tujuan bersama dengan hasil yang maksimal. Pada pembuatan mendekorasi taplak meja dengan kain perca, pada tahapan menyiapkan alat dan bahan dan membuat pola 1 dan 3 belum munjukkan adanya sikap kerjasama pada aspek menghargai perbedaan individu. Hal tersebut ditandai dengan kelompok kurang kondusif dalam membuat. Menurut Sayuti (2022: 1) kerja sama adalah keinginan untuk bekerja secara bersama-sama dengan individu lain secara keseluruhan dan menjadi bagian dari kelompok dalam mencapai kepentingan bersama. Untuk kelompok 2, 4, dan 5 pada tahapan ini sudah menunjukkan adanya sikap kerjasama pada aspek anggota saling mendengarkan pendapat dengan menyiapkan secara lengkap serta mengikuti semua arahan yang diberikan oleh guru. Pada tahapan dalam membuat pola, menggunting pola, dan menjahit pola sudah menunjukkan adanya sikap kerjasama. Menurut Magta, et al (2019) Kemampuan kerja sama merupakan kemampuan individu dalam berkomunikasi, bertangung jawab, saling tolong menolong, menyelesaikan tugas bersama-sama yang memilki tujuan bersama atau kepentingan bersama.

Karya mendekorasi taplak meja dengan kain perca memiliki wujud dua dimensi dengan hasil karya berbentuk hiasan. Menurut Zumrotun et al., (2023: 2), seni rupa dua dimensi adalah jenis karya yang memiliki ukuran panjang dan lebar dan hanya dapat dilihat dari satu arah. Klasifikasi berdasarkan fungsinya, hiasan dinding termasuk kedalam karya seni rupa murni. Menurut Mayar (2022: 5), seni rupa murni (fine art) adalah jenis karya yang proses pembuatannya lebih mengedepankan pada ungkapan ide/gagasan, perasaan atau nilai estetis-artistik dan tidak dimaksudkan sebagian benda fungsional praktis. Berdasarkan hal tersebut, maka karya mendekorasi taplak meja dengan kain perca berbentuk hiasan hanya bertujuan untuk memperlihatkan keindahannya saja yang berfungsi sebagai benda hiasan.

Pada penelitian ini proses mendekorasi taplak meja dengan kain perca dilaksanakan oleh peserta didik kelas VC dengan bantuan dan arahan guru. Kelas V berjumlahkan 30 orang siswa yang dikelompokkan menjadi 5 kelompok. Dalam hal ini dilakukan suatu penelitian mengenai sikap Kerjasama peserta didik pada proses mendekorasi taplak meja dengan kain perca diamati berdasarkan proses pembuatan. Hasil penelitian mengenai sikap Kerjasama peserta didik dibahas berdasarkan 4 indikator dan terdapat 3 langkah pembuatan sebagai berikut: (1) Menghargai perbedaan individu; (2) Memahami dan menyetujui tujuan kelompok; (3) Anggota kelompok saling mendengarkan pendapat teman; (4) Berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok.

Proses Pembuatan Karya Mendekorasi Taplak meja dengan kain Perca sebagai berikut: (a) Siapkan kain perca sekitar 5-6 kain, kemudian kain perca di buat beberapa bentuk pola di kertas HVS; (b) Jika sudah di buat beberapa bentuk pola dan di potong mengikuti pola, pola kain tersebut tempelkan di taplak meja; (c) Kemudian pola kain yang sudah di potong dan di tempelkan di jahit di taplak meja dan masukan dakron selesai.

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

5. SIMPULAN

Sikap kerjasama siswa dalam proses mendekorasi taplak meja dengan kain perca di kelas V C SD Negeri 76 Kota Bengkulu berdasarkan hasil penelitian, terdapat 4 (empat) indikator sikap kerjasama yaitu, menghargai perbedaan individu, memahami dan menyetujui tujuan kelompok, anggota kelompok saling mendengarkan pendapat, berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas kelompok. Pada tahapan menyiapkan alat dan bahan dan membuat pola 1 dan 3 belum munjukkan adanya sikap kerjasama pada aspek menghargai perbedaan individu. Hal tersebut ditandai dengan kelompok kurang kondusif dalam membuat pola. Selanjutnya, kelompok 1 dan 3 juga menunjukkan sikap kurang kerjasama dengan tidak mendengarkan pendapat teman kelompok. Untuk kelompok 2, 4, dan 5 pada tahapan ini sudah menunjukkan adanya sikap kerjasama pada aspek anggota saling mendengarkan pendapat dengan menyiapkan secara lengkap serta mengikuti semua arahan yang diberikan oleh guru. Pada tahapan dalam membuat pola, menggunting pola, dan menjahit pola sudah menunjukkan adanya sikap kerjasama.

6. REFERENSI

Abdulsyani, (2012). *Skemaika, Teori dan Terapan*. Bumi Aksara.

Auliawati, N., Hasnawati, & Anggraini, D. (2021). Studi Deskriptif Hasil Karya Seni Montase Pada Bidang Tiga Dimensi Pada Siswa Sekolah Dasar. *Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar, 4(1), 83–93.*

Echols, John M. & Shadilly, Hassan. 2006.*Kamus Inggris-Indonesia*. Cetakan XXVIII. PT. Gramedia.

Faisol, M. M., & Indratma, S. (2021). *Panduan Guru Seni Rupa*. Kementerian Pendidikan, B., & Teknologi Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, D. (n.d.). SD Kelas IV.

Fitriyadi, N. (2021). Mengembangkan Kerjasama Siswa dengan Media Pembelajaran PAPEDA. *EDUMAT: Jurnal Edukasi Matematika, 12*(1), 52-64.

Ganda Prawira, Nanang. (2017). *Seni Rupa dan Kriya Buku Ajar bagi Mahasiswa PGTK, PGSD, GURU PAUD dan SD*. PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok A. *Mimbar Ilmu, 24*(2), 212-220.

Mayar, F. (2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Deepublish.

Pamadhi, H., Sukardi, E., & Muis, A. (2018). *Seni Keterampilan Anak*. Universitas Terbuka.

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...

Pamadhi. (2018). *Seni Keterampilan Anak.* Universitas Terbuka Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Prawira, N. G. (2017). *Seni Rupa dan Kriya Buku Ajar Bagi Mahasiswa PGTK, PGSD, Guru PAUD dan SD.* PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.

Sayuti, A. (2022). *Akad Kerja Sama*. Penerbit Zabaqs Qu Publish.

Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian Kuantitati Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Yulianto, R. E. (2020). Pendidikan seni untuk membentuk manusia ideal pada sekolah umum. *Imajinasi: Jurnal Seni, 14*(1), 17-24.

Zumrotun, E., Attalina, S. N. C., & Niswah, N. (3023). *Pembelajaran Seni Rupa dan Keterampilan di SD.* Cahya Ghani Recovery.

DOI: https://doi.org/10.33369/juridikdas.v5i3...